



Qalam lil Mubtadin
Published by Prodi PGMI STTIA Labuhanbatu

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TADABBUR ALAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 21 RANTAU UTARA

¹Santianah Tanjung, ²Suryatik, ³Ismi Yulizar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Rantauprapat Lauhanbatu

Email : [1Santianatanjungsanti@gmail.com](mailto:Santianatanjungsanti@gmail.com), [2suryatik.buch@yahoo.co.id](mailto:suryatik.buch@yahoo.co.id),

[3ismiyulizar64@gmail.com](mailto:ismiyulizar64@gmail.com)

Abstract

Learning motivation is one of the main factors in learning, but students have difficulty understanding Islamic religious education, as well as a lack of student learning outcomes in Islamic religious subjects. This is what prompted the author to use the tadabbur alam method. This study aims to determine the impact of the tadabbur alam learning model on students' motivation in Islamic religious education at SDN Rantau Utara in the 4th grade for the 2023-2024 academic year.

The type of research used in this study is quantitative research, with the research population being the fourth-grade students of SDN 21 Rantau Utara and SDN 16 Rantau Utara. The data collection instruments used by the researcher are questionnaires and documentation. The data analysis technique used by the researcher is hypothesis testing.

The results of this study indicate that the use of the tadabbur alam learning model has a significant impact on students' learning motivation. The feasibility of implementing this tadabbur learning model can be seen from the hypothesis test results using (SPSS), obtaining a t-value of 2.276 while the t-table at 0.05 shows that Ha is accepted and Ho is rejected, which means there is a significant influence of the tadabbur alam learning method on students' learning motivation.

Keywords: Nature Contemplation Learning Model on Student Learning Motivation.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu cara yang menjadi faktor utama dalam belajar, namun siswa memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran agama islam, begitu pula dengan kurangnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran agama islam, halte pulalah yang menjadikan penulis melatar belakangi untuk menggunakan metode tadabbur alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh model pembelajaran tadabbur alam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SDN Rantau Utara di Kelas IV tahun pelajaran 2023-2024.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Rantau Utara,dan SDN 16 Rantau Utara, sedangkan intrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket dan juga dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran tadabbur alam sangat berpengaruh untuk motivasi belajar anak didik, kelayakan dalam penerapan model pembelajaran tadabbur ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan (SPSS) dengan memproleh nilai thitung 2.276 sedangkan ttabel 0,05 sedangkan Ha diterima dan Ho di tolak atau bias dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran tadabbur alam terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Tadabbur Alam Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa, dalam hal ini pendidik untuk membantu siswa yang belum dewasa, dalam hal ini siswa untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan proses mengubah siswa menjadi memahami dan mengerti akan sesuatu. Untuk mencapai perubahan tersebut, diperlukan serangkaian komponen pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mewujudkan siswa/siswi menjadi manusia yang berakhlak dan terdidik¹. Pendidikan merupakan proses perubahan dalam peserta didik agar mampu menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dilingkungan dimana dia berada. Terlaksananya pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut William H.Burton dalam Slameto bahwa: Interaksi antar peserta didik dengan guru adalah suatu upaya dalam memberi perangsangan (stimulus) bimbingan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses pembelajaran. Pandangan tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar atau paling

tidak mampu memformulasikan gerak tubuh untuk menggambarkan secara konkrit apa yang dijelaskan dengan maksud agar peserta didik yang dihadapi merasa bisa menghadapi pendidik dan pelajaran yang dibawakannya.

Pendidikan Menurut UU Sisdiknas adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kete- rampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menurut UNESCO adalah “education is now engaged in preparing for a life society which does not yet exist” (bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada), jadi menurut UNESCO konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai ke- budayaan (transfer of culture IVValue). Oleh sebab itu, konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pendidikan masa lalu, kebutuhan sekarang, dan masa depan. Pendidikan.²

Meningkatkan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan cita-cita yang patut

¹ ‘No Title’, Arsyad Ripai Siregar, *Bukhari Is, Suryatik*, 2023. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Azan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, IVol. 7 No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiy.*

² Abdul Halim Rofi’ie, ‘Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan’, *waskiya: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, IVol. 7.No. 2 (2017), p.hlm 113, doi:10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7.

diwujudkan di tingkat nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal.

Sekolah adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkan pemimpin masa depan negara yang dapat secara efektif mengatasi masalah sosial yang dihadapi di lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pembelajaran dengan beberapa bagian yang saling berhubungan dan saling memperkaya, yang kesemuanya memuat kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi siswa di dalam kelas. Kepala sekolah memiliki posisi administrasi tertinggi di sana. Karena kepala sekolah memainkan peran penting dalam segala hal yang terjadi di lembaga mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, harus ada kerjasama dan koordinasi antara penyelenggara sekolah dan guru dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, kepemimpinan sekolah menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah.³ Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa.

II. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

³ Rahmi Hayati, Dian Armanto, and Yessi Kartika, ‘KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN’, *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3.2 (2023), doi:10.51700/manajemen.IV3i2.450.

1. Pengertian pengaruh.

Pengaruh adalah daya yang memengaruhi, mempengaruhi atau mendorong orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Pengaruh dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada cara dan tujuan pengaruh yang dilakukan.⁴ Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Menyatakan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.

Dari pengertian pengaruh di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya. Pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan yang ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruh. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.

Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satunya yang disebut

⁴ Departemen Pendidikan, *Pengertian Pengaruhmenurut W.J.S Poewardamita*, 1996 (2017).



pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang di timbulkannya.⁵

2. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah solusi agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran. Darinya, dirasa penting bagi guru untuk memunculkan inovasi khususnya dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar. Pada dasarnya model pembelajaran apapun diharapkan dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mesti terampil, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi, metode, hingga model pembelajaran.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan

⁵ A.Rafiq, 2020. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat, Global Komunika*, IVol. 1 No. 1, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UnIIVersitas Bina Sarana Informatika, hlm. 19.

dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.⁶

Model pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran yang berhubungan langsung dengan dunia luar yaitu pembelajaran dengan tadabbur alam. Pembelajaran diluar kelas memiliki arti penting yang dapat diperoleh para siswa dan guru diantaranya : Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

3. Pengertian Tadabur Alam

Tadabbur alam adalah merupakan sebuah pembelajaran yang menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada active learning, anak dikenalkan pada alam dan diberi pengetahuan tentang benda-benda alam. Pelajaran Bahasa Arab merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam tentu dalam pelajarannya guru dituntut untuk bisa memiliki kemampuan mengembangkan system belajar mengajar secara kreatif serta imajinatif dalam menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa, proses KBM yang menyenangkan.⁷

⁶ Dewi Yunita Prabandari, ‘Model Pembelajaran: 7 Model Pembelajaran’, *Menyongsong Pmtt Pada Dunia*, 19 (2017).

⁷ Dewi Wulandari and Article Info, ‘Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Di MTs El Karim Warunggunung Kab.Lebak’, *Jurnal Aksioma*

Kebijakan adanya Program Tadabbur Alam ini merupakan salah satu bentuk implementasi program pemerintah yaitu peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan.⁸ Dan juga Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁹ Adanya peraturan Menteri tersebut menjadi dasar dari SD untuk melaksanakan Program Tadabbur alam. Selain itu peraturan mentri pendidikan kebudayaan no 19 Tahun 2005. Undang-undang no 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup juga berdasarkan Visi misi dan tujuan dari SD 21 Rantau Selatan. Tadabbur Alam ini juga merupakan program unggulan yang merupakan implementasi dari pembelajaran tema agar lebih menarik. Program Tadabbur Alam ini sebagai solusi bagi sekolah untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan. Sekolah Dasar (SD) bukan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tetapi dalam bidang keagamaan yang dipelajari sama seperti yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah hanya saja

sedikit berbeda di Daftar mata pelajarannya.

Adapun pengertian alam menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Meraih Cinta Ilahi, alam adalah segala sesuatu selain Allah (masiwalah). Yang mana, semua ciptaan Allah, makhluknya, memiliki ciri-ciri yang hampir sama (Inayah, 2018). Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2001) alam adalah segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan (golongan dan sebagainya) dan dianggap sebagai satu keutuhan; segala daya (gaya, kekuatan, dan sebagainya) yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala yang sesuatu yang ada di dunia ini, yang bukan buatan manusia. Sehingga dapat kita ketahui, bahwa alam dalam konteks ini merupakan sebuah tempat dimana manusia tinggal, di bumi ini, adalah segala sesuatu yang telah diciptakan Allah untuk berlangsungnya kehidupan.

Alam berfungsi sebagai media untuk memenuhi kebutuhan konsumtif manusia, mulai dari kebutuhan sandang-pangan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, keberadaan manusia sangat tergantung pada eksistensi kehidupan makhluk yang lainnya, seperti hewan dan tumbuhan. Seperti halnya tanah dan air, partikel dari alam semesta yang lain seperti benda bernyawa dan tidak bernyawa, benda bergerak sampai tanaman, dan hewan besar yang mengalami tumbuh kembang, hal ini pula yang mendukung eksistensi manusia. Seperti yang dikatakan Ibn,, Arabi bahwa manusia adalah mikrokosmos. Argumentasi inilah

Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies, 7.2 (2022), pp. 107–28.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19Tahun 2005.

⁹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Lingkungan Hidup.

yang semakin menguatkan bahwa alam semesta memang diciptakan untuk manusia. Akan tetapi ada beberapa batasan dalam memanfaatkan eksistensi alam semesta ini. Batasan dalam artian bahwa ketika manusia memanfaatkan sesuatu yang ada di alam semesta ini tidak dengan berlebih-lebihan. Tadabbur alam merupakan sebuah istilah yang seringkali kita dengar, sebuah kegiatan belajar mengenal alam secara langsung.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tadabbur berarti merenung. Sedangkan alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, segala sesuatu yang ada dalam satu lingkungan. Dengan demikian, tadabbur alam adalah sebuah proses untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada dilangit dan di bumi, yang telah diciptakan oleh-Nya, yang bertujuan untuk lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam, sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaannya.

Tadabbur alam yakni mengamati, mempelajari tabiat dan cara memaknai tanda-tanda yang diberikan oleh alam. Dengan mempelajari, memaknai tanda-tanda dari alam ini akan memudahkan manusia untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan. Hilmi Hambali (dalam sebuah Jurnal Pendidikan Fisika) juga menjelaskan bahwa,

¹⁰ Denny Najoan, ‘Penerapan Model Tadabbur Alam Pada Pembelajaran Imtak Dalam Menumbuhkan Spiritual Anak Pada Masa Pandemi CoIVid-19 Di Lingkungan Teman Tahun 2020’, *Educatio Christi*. 2020, 06.01 (2021).

tadabbur alam adalah sebuah sarana pembelajaran, untuk lebih mengenal Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Tadabbur terhadap alam, berarti usaha untuk merenungkan tentang apa yang terjadi di alam semesta.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tadabbur alam merupakan sebuah proses merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya yang ada di langit dan bumi, untuk kemudian diambil hikmahnya, dengan harapan terwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk kehidupan yang lebih baik. Adapun Inayah (2018) menjelaskan terdapat bentuk-bentuk tadabbur alam sebagai sebuah usaha untuk memahami serta memaknai apa yang diberikan Allah, seperti:

- a. Membaca Al-Qur'an
- b. Mengenal Alam
- c. Mengenal ciptaan Allah

Dengan menanamkan hal-hal tersebut diatas akan menimbulkan kesadaran pada diri manusia, bahwa hidup di alam semesta bukan hanya milik manusia, tetapi juga untuk makhluk lainnya, manusia lainnya. Tadabbur alam merupakan sebuah pengalaman yang bisa dilakukan oleh setiap individu yang berkehendak melakukannya.

Adapun tadabbur alam menjadi salah satu bagian dari pengalaman spiritual, yang mana dengan melakukan tadabbur alam manusia akan lebih sadar akan hakikat dirinya dan alam, serta Tuhan yang telah menciptakannya. Karena dengan melakukan perenungan secara mendalam akan memberikan pemahaman terhadap diri manusia, bahwa sejatinya hidup

bukan hanya sekedar makan dan minum, melainkan juga menjaga, melindungi, dan menghormati manusia lainnya, alam sekitar, dan tunduk kepada Tuhan yang menciptakannya.

Pengalaman spiritual dalam hal ini lebih merujuk kepada pengalaman batin yang dialami individu. Sebuah pengalaman yang hanya dialami dan dirasakan oleh diri individu, yang bersifat subjektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya. John Dewey (2002) menyebutkan bahwa pengalaman tidak hanya menuju pada sesuatu yang sedang berlangsung dalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada di balik dunia indrawi yang hanya bisa dicapai dengan intuisi. Pengalaman merupakan hasil yang diperoleh manusia dari interaksinya terhadap lingkungan. Pengalaman bagi manusia dipahami sebagai upaya untuk memahami diri ataupun sebuah perwujudan dari tubuhnya (Darmawan, 2013). Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa spiritual berasal dari bahasa latin yakni “spritus” yang berarti sebuah prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, “sapientia” yang berarti kearifan atau kecerdasan kearifan (wisdom intelligence).

Adapun spiritual yang asal katanya spirit, dalam bahasa Latin “spritus” yang berarti nafas. Sedangkan dalam istilah modern, spirit mengacu pada energi batin yang non jasmani yang meliputi emosi dan karakter. dan karakter (Limas, 2018). Menurut Ary

Ginanjar, spiritual adalah sifat-sifat ke-Tuhanan yang muncul pada diri seorang manusia dengan tujuan agar kehidupan esok lebih baik.

D. Pengertian Motivasi Belajar Siswa.

Banyak teori tentang Motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga krangka teori besar, yaitu : behaviori, psikologi kognitif, dan humanisme¹¹. Para ahli yang menganut paham behaviot mengatakan bahwa Motivasi belajar dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan aktifitas atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar anak memegang peran kunci dalam membentuk fondasi perkembangan mereka. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberikan dorongan positif agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu faktor utama dalam meMotivasi belajar anak adalah menciptakan suasana yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat memicu minat anak terhadap pengetahuan.

¹¹ Siskandar, 'sikap Motivasi, Dan Peran Orang Tua Yang Dipersepsi Anak Dalam Kaitan Denga Hasil Belajar Matematika' (2019).

Menggunakan permainan edukatif, eksperimen sederhana, atau cerita inspiratif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian anak juga dapat menjadi Motivator yang kuat.

Bukan hanya berupa hadiah materi, tetapi juga puji dan apresiasi yang tulus dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, mendorong mereka untuk terus belajar dan berusaha. Model perilaku orang tua dan guru juga berpengaruh besar. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu menunjukkan semangat belajar yang positif dan ketekunan dalam mengejar pengetahuan. Melibatkan diri dalam proses belajar anak, mendukung ketika mereka menghadapi kesulitan, dan memberikan bimbingan yang konstruktif adalah kunci untuk menciptakan Motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan penghargaan yang tepat, dan menunjukkan contoh perilaku positif, kita dapat memotivasi anak-anak untuk menjadikan belajar sebagai perjalanan yang menyenangkan dan penuh prestasi.¹²

B. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto,

¹² Jurnal Teologi, Agama Kristen, and Yeni Krismawati, ‘Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini’, 2.1 (2014), pp. 46–56.

hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹³

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh tadabbur alam terhadap Motivasi belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 JL. H. Adam Malik Rantau Utara Pada Tahun Pelajaran 2024 /2025

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret Tahun 2024-2025, pukul 08:30 s/d 11:30 Tahun Pelajaran 2024-2025 karena menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kelender pendidikan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto. Populasi adalah seluruh

¹³ Sugiyono & Priyatno, ‘Populasi’, Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kinerja Pegawai, 2016.

objek dan subjek penelitian dengan karakteristik tertentu. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa Motivasi (atau kurang Motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.¹⁴ Populasi bukan hanya orang saja tetapi juga objek dan benda-benda alam lain, populasi juga bukan hanya objek subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh kerakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang hadapi oleh sekolah ini dalam mencapai tujuan pendidikan islam yang berkualitas. Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 21 Rantau Utara Dengan jumlah 70 siswa dengan memfokuskan penelitian pada siswa kelas IV SDN 21 Rantau utara. Peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan pendidikan yang spesifik dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua siswa. Berikut ini tabel keseluruhan jumlah siswa di SDN 21 Rantau Utara, yaitu:

Tabel 3.1 jumlah Siswa/I SDN 21 Rantau Utar

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1.	I	85	AKTIF
2.	II	65	AKTIF
3.	III	59	AKTIF
4.	IV	70	AKTIF
5.	V	65	AKTIF
6.	VI	98	AKTIF
TOTAL		442	AKTIF

¹⁴ Sugiono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. by Sugiyono & Priyatno, metode pen (2019).

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).¹⁵ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua atau keseluruhan. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10- 15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari kelas IV, di SDN 21 Rantau Utara. Jumlah sampel sebanyak 70 siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Rantau Utara, Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah tersebut memiliki beberapa ruangan yang berlantaikan keramik dan ada beberapa yang berlantaikan semen, ventilasi udara nya juga sangat baik dan terbilang sangat cukup, terdapat ruangan belajar yang berjumlah 11 ruangan, memiliki ruangan kepala sekolah yang berjumlah 1 ruangan, memiliki Ruang Guru berjumlah 1 ruangan, memiliki perpustakaan berjumlah 1 ruangan, sekolah tersebut juga memiliki kamar mandi yng berjumlah 3 buah yaitu 1 untuk siswa dan siswi serta 1 kamar mandi untuk para guru serta kepala sekolah, memiliki 1 ruangan UKS, memiliki

¹⁵ Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Alfabetia, Bandung, hlm. 127.

rumah penjaga sekolah berjumlah 1 Gedung dan memiliki rumah Dinas Kepala Sekolah berjumlah 1 Gedung.

Sekolah SDN 21 Rantau Utara ini didirikan pada tahun 1983. Pada saat berdirinya sekolah SDN 21 Rantau Utara ini banyak terjadi kendala diantara nya yaitu : Lokasi yang tidak begitu strategis dimana pada masa itu Daerah Padang Bulan belum serame masa sekarang bahkan sekolah ini belum memiliki penerangan Listrik (PLN) pada tahun 1983, akses jalan untuk menuju ke lokasi sekolah tersebut juga tidak memiliki akses yang baik disebabkan kontur tanah pada masa itu masih belum sebagus sekarang dan pada tahun itu masih banyak masyarakat yang tidak antusias untuk menyuruh anaknya dalam menempuh pendidikan atau belajar. Hingga pada tahun 2000-an daerah Padang Bu sudah menjadi semakin ramai penduduk. Sehingga banyak masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di SDN 21 Rantau Utara .

Seiring berjalan nya waktu serta berkat kerja keras dari guru dan masyarakat setempat serta dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu sekolah ini sekarang sudah sangat maju dan berkembang dengan sangat pesat. Ruangan yang memadai serta sarana dan pra sarana yang mendukung dalam hal mendukung proses belajar mengajar.

b. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai bulan Maret Tahun 2024-2025, pukul 08:30 s/d 11:30 Tahun Pelajaran 2024-2025. Tempat Pelaksanaan penelitian ini Di Sekolah SDN 21

Rantau Utara dan Sekolah SDN 21

Rantau Utara yang Siswa sama-sama berjumlah 30 orang siswa kelas II. Sekolah SDN 21 Rantau Utara Sebagai kelas Eksperimen Dan Sekolah SDN 21 Rantau Utara sebagai kelas Kontrol dengan bertema Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah. Adapun Langkah-langkah proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol adalah Sebagai Berikut ;

a. Deskripsi pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Metode Motivasi Belajar Anak .

Sebelum Melaksanakan kegiatan belajar di kelas Kontrol peneliti membuka kelas dengan mengucapkan Salam, kelas disiapkan oleh ketua kelas, membaca Doa belajar atau surah pendek. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan peneliti juga memberikan kesempatan kepada Siswa/Siswi Kelas IV SDN 21 Rantau Utara untuk memperkenalkan diri agar lebih mengenal satu dengan yang lainnya. kegiatan proses belajar mengajar dikelas Kontrol ini diikuti seluruh Siswa/Siswi Kelas IV SDN 21 Rantau Utara sebanyak 30 orang yang dilaksanakan pada bulan Februari. Kemudian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengajar di hari pertama. Peneliti langsung membagikan Angket pre test (tes awal) soal pilihan berganda sebanyak 20 Angket untuk dikerjakan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke Materi pembelajaran. Setelah selesai pengerjaan pre test pada kelas

kontrol maka selesai kegiatan pembelajaran di hari pertama.

Di hari selanjutnya dalam kegiatan proses awal masuk kelas masih sama yaitu mengucapkan salam, disiapkan ketua kelas, membaca doa belajar atau surah pendek dan masuk ke materi pembelajaran dikelas kontrol. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan di pelajari yaitu Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah. kelas kontrol ini diberi perlakuan model pembelajaran Motivasi Belajar Anak. Siswa/Siswi diberi penjelasan oleh peneliti dengan materi Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah.

Setelah Selesai mengerjakan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada Siswa/Siswi untuk mempersiapkan pertanyaan dan bertanya. Namun pada proses ini siswa kurang tertarik, masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk atau tidur disaat materi telah dimulai. Siswa juga tidak ada yang memberikan pertanyaan pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan kepada Siswa/Siswi untuk mencatat kedalam buku tulis Penjelasan-penjelasan tentang Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah. Setelah itu peneliti memberikan Angket yang akan di kerjakan individu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Siswa/Siswi tentang materi Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah. Setelah selesai

mengerjakan Angket, kemudian Angket tersebut akan dibahas secara bersama-sama.

Setelah selesai kegiatan proses pembelajaran, peneliti menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini, Selanjutnya memberikan tugas kepada Siswa/Siswi Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah.

Pertemuan di bulan Maret kegiatan pembelajaran diikuti seluruh Siswa/Siswi kelas Kontrol tepatnya Kelas IV sebanyak 30 Siswa. Pada awal kegiatan proses belajar mengajar ini peneliti selalu menerapkan kedisiplinan dan kebersihan kelas, membuka pelajaran, membaca doa sebelum belajar mengajar dilanjutkan terlebih dahulu membaca Surah-surah pendek. Peneliti mengabsen kehadiran Siswa/Siswi dan memberikan Motivasi belajar kepada Siswa/Siswi agar lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini, Seperti biasanya sebelum lanjut ke pembelajaran selanjutnya kita mengulang pelajaran pertemuan yang lalu.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar ini peneliti memberitahu kepada Siswa/Siswi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang Belajar Dengan Sungguh-Sungguh demi Menggapai Masa Depan Yang Cerah Peneliti menggunakan materi dengan menggunakan Metode Motivasi Belajar Anak. Yakni peneliti memberikan

penjelasan kepada Siswa/Siswi tentang materi yang akan dibahas.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi penelitian membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada Siswa/Siswi untuk mempersiapkan pertanyaan yang mana belum dipahami, namun dalam proses pembelajaran ini Siswa/Siswi tampaknya kurang berinteraksi dan kurang aktif sehingga tidak ada Siswa/Siswi yang bertanya kepada peneliti ketika peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan untuk mencatat kegiatan proses belajar mengajar hari ini serta materi yang telah disampaikan agar Siswa/Siswi tidak mudah lupa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Pada penutup pembelajaran peneliti dan Siswa/Siswi membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi yang sudah dipelajari dan disampaikan. Peneliti juga tidak lupa mengingatkan kepada Siswa/Siswi untuk mengulang dan membaca lagi dirumah dan dipelajari agar Siswa/Siswi tidak lupa , peneliti juga memberikan tugas kepada Siswa/Siswi untuk mengerjakan Angket Post Test (tes akhir pertemuan), setelah selesai mengerjakan tugas Post Test maka peneliti berterima kasih sudah diberikan waktu sebaik-baiknya dan peneliti meminta maaf jika ada tutur kata yang kurang berkenan serta salah yang peneliti lakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa dan peneliti menutup pembelajaran sembari mengucapkan salam.

b. Deskripsi pembelajaran di

kelas Eksperimen menggunakan Model Tadabur Alam.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen ini di ikuti seluruh Siswa/Siswi Kelas IV sebanyak 30 Orang. Pembelajaran ini dilaksanakan peneliti dengan menggunakan metode Tadabur Alam. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Tadabur Alam, Peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pertemuan pertama dilakukan pada bulan Februari dilakukan di kelas Eksperimen digunakan untuk mengajarkan Materi tentang mengenal alam dengan lebih baik. Seperti biasa peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan disiapkan oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan membaca doa dan surah pendek. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memperkenalkan diri supaya saling mengenal satu sama lain dan peneliti mengabsen kehadiran Siswa/Siswi. Dilanjutkan peneliti memberikan Angket pre test (tes awal) sebanyak 20 Angket dan peneliti memberikan waktu mengejarkan Angket. setelah selesai peneliti mengarahkan ketua kelas untuk mengumpulkan Angket yang telah dikerjakan. Pertemuan pertama selesai peneliti menutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan ketua kelas menyiapkan Siswa/Siswi lainnya,

membaca doa dan surah-surah pendek. Peneliti memberikan arahan dan Motivasi kepada Siswa/Siswi dalam proses pembelajaran agar semakin bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa/Siswi diminta untuk memperhatikan saat menjelaskan materi dengan menggunakan Metode Tadabur Alam. Hal ini dirancang untuk mengidentifikasi ketertarikan Siswa/Siswi dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan Motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tadabur Alam yang diharapkan peneliti adalah Siswa/Siswi lebih aktif. Guru menjadi Fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran Siswa/Siswi sangat tertarik dengan Materi dan Model Pembelajaran Tadabur Alam. Dimana dalam model pembelajaran ini Siswa/Siswi dibagi kedalam beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah 5 orang, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan dan di diskusikan secara bersama-sama, setelah selesai dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan keduanya bertemu ke kelompok lain, 3 orang bertemu untuk memberikan informasi dan hasil kerja keras mereka ketemu, kemudian tamu kembali ke kelompok semula dan melaporkan hasil pekerjaan mereka semua, dan setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua, dan peneliti menambahi mana yang kurang

tepat.

Setelah selesai peneliti memberikan kesempatan kepada Siswa/Siswi untuk memberikan pertanyaan dimana materi yang Belum dipahami dan belum dimengerti tentang materi pembelajaran dan banyak Siswa/Siswi yang bertanya dan memberikan respon terhadap kegiatan proses belajar yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya peneliti memberikan kuis kepada Siswa/Siswi tentang pembelajaran dan Rata-rata Siswa/Siswi mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti . Setelah selesai menjelaskan materi peneliti membuat di papan tulis nama-nama Tumbuhan dan Tempatnya bertumbuh dalam bentuk Acak, dimana Siswa/Siswi diminta Satu persatu untuk mengurutkan nama dan tempat bertumbuhnya.

Untuk memahami materi mengenal alam dengan lebih baik. Dengan terbangun nya ilmu yang sudah dimiliki Siswa/Siswi, maka Siswa/Siswi lebih mudah mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Kemudian Siswa/Siswi bisa memahami materi dengan sangat baik, Berdiskusi, kerja sama dan saling membantu dan mengerjakan Angket yang diberikan sehingga mendapatkan nilai yang menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti meminta Siswa/Siswi untuk mengerjakan Angket Post Test (Tes Akhir Pertemuan) dengan 20 Angket dimana nantinya jawaban dari pertanyaan peneliti yang dapat

menentukan keberhasilan penelitian ini apakah nilainya lebih baik dari Angket Pre Test yang telah dikerjakan siswa Sebelum menjelaskan Materi. Pada penutupan ini peneliti membuat kesimpulan terkait dengan proses pembelajaran yang telak dilaksanakan selama kurang lebih Dua Bulan dan peneliti juga berpamitan dengan guru dan Siswa/Siswi SDN 21 Rantau Utara.

Peneliti menutup kegiatan proses belajar mengajar dan mengucapkan terimakasih dan salam dan mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas untuk dilanjutkan dengan membaca doa dan Surah-surah pendek secara bersama-sama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data menyimpulkan bahwa penerapan model Tadabur Alam dapat memotivasi belajar anak.

Penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan mengenai penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Tadabur Alam peserta didik telah membawa dampak positif yang bisa menghasilkan Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 21 RANTAU UTARA Pada Tahun Ajaran 2023/2024. Dapat disimpulkan bahwa

Ada pengaruh antara metode Pembelajaran Tadabur Alam terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelas IV Siswa SDN 21 Rantau Utara dapat dilihat dari Uji validasi,

Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis . yang dimana Variabel X yaitu Tadabur Alam Sangat berpengaruh terhadap Variabel Y yaitu Motivasi Belajar Anak.

b. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dengan diterapkan nya pembelajaran PAI dengan Model Tadabur Alam Kelas IV SDN 21 RANTAU UTARA, tetapi tidak bisa dipungkiri juga masih banyak ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Maka dari itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penulis berharap Guru kiranya bisa lebih mendalami pengetahuan tentang model pembelajaran Tadabur Alam sebagai salah satu bentuk model yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penulis berharap penerapan model Tadabur Alam ini dapat diterapkan oleh guru agar terbiasa menggunakan metode ini yang sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Penulis berharap Guru harus melanjutkan penerapan model Tadabur Alam kepada seluruh siswa di kelas berapa pun yang ada di SDN 21 RANTAU UTARA .

.

DAFTAR PUSTAKA

- 'No Title', Arsyad Ripai Siregar, *Bukhari Is, Suryatik, 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Azan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, IVol. 7 No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiy.*
- Departemen Pendidikan, *Pengertian Pengaruhmenurut W.J.S Poewardamita, 1996* (2017).A.Rafiq, 2020. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat, Global Komunika, IVol. 1 No. 1, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UnIIVersitas Bina Sarana Informatika, hlm. 19.*
- Hayati, Rahmi Dian Armanto, and Yessi Kartika, 'KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN', *Jurnal Manajemen Dan Budaya, 3.2 (2023), doi:10.51700/manajemen.IV3i2. 450.*
- Jurnal Teologi, Agama Kristen, and Yeni Krismawati, 'Teori Psikologi Perkembangan Erik H . Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini', *2.1 (2014), pp. 46–56.*
- Najoan, Denny 'Penerapan Model Tadabbur Alam Pada Pembelajaran Imtak Dalam Menumbuhkan Spiritual Anak Pada Masa Pandemi CoIVid-19 Di Lingkungan Temon Tahun 2020', *Educatio Christi. 2020, 06.01 (2021).*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19Tahun 2005.
- Prabandari, Yunita Dewi 'Model Pembelajaran: 7 Model Pembelajaran', *Menyongsong Ptmt Pada Dunia, 19 (2017).*
- Rofi'ie, Halim Abdul 'Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan', *waskiya: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, IVol. 7.No. 2 (2017), p.hlm 113, doi:10.21776/ub.waskita.2017.0 01.01.7.*
- Siskandar, 'sikap MotiIVasi,Dan Peran Orang Tua Yang Dipersepsiakan Anak Dalam Kaitan Denga Hasil Belajar Matematika' (2019).
- Sugiono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. by Sugiyono & Priyatno, metode pen (2019).
- Sugiyono & Priyatno, 'Populasi', *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kinerja Pegawai, 2016.*
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Alfabeta, Bandung, hlm. 127.*
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997Tentang Lingkungan Hidup.
- Wulandari Dewi and Article Info, 'Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Di MTs El Karim Warunggunung Kab.Lebak', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies, 7.2 (2022), pp. 107–28.*

ISSN 2962-8881



A standard linear barcode is positioned horizontally in the center. It consists of vertical black bars of varying widths on a white background.

9 772962 888002